

PENGARUH METODE *HANDS ON ACTIVITY* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS SATU SEKOLAH DASAR

Kurniati¹, Rodiah², Galih Dani Septiyan Rahayu³

¹ SD IT Madinatul Ulum, Parongpong

² SDN Langensari, Ngamprah

³ PGSD IKIP Siliwangi, Bandung

niakurniawati.nia88@gmail.com, rodiahfahreza063@gmail.com, galih040990@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The study used a quasi-experimental method with the design of the study namely Nonrandomized pretest-posttest control group design, with a population of 239 students in the first class of Cigugur cluster in Parongpong District 2018/2019, the sample of this study was the first class of SDN Panyairan with 26 students of class 1A as a class experiment and 26 class 1B students as a control class. The purpose of this study was to determine whether the Hands-on Activity method can improve the ability to read the beginning of the first-grade students of Panyairan Public Elementary School, Parongpong District, West Bandung Regency. The instrument of data collection is the initial reading ability test and observation sheet, the data is analyzed by parametric and nonparametric statistical test methods. Then the data is presented in quantitative descriptive form, from the results of data analysis obtained differences in the average N-Gain of the data of the initial reading ability test between the experimental class and the control class. It is known that the experimental class N-Gain score is 0.50 which is categorized as a medium, and the control class amounting to 0.35 and is still classified as a medium category. Although with the same category but if seen from the Mann Whitney test results the pretest and posttest data obtained a difference in Mean Rank of 16.42 with the experimental class 34.71 and the control class at 18.29, This shows that learning with the Hands-on Activity method gives a greater influence than the conventional method.

Keywords: Reading Beginning, Hands On Activity, Elementary School.

Abstrak

Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitiannya yaitu *Nonrandomized pretest-posttest kontrol group design*, dengan populasi penelitian adalah 239 siswa kelas satu gugus Cigugur Kecamatan Parongpong tahun ajaran 2018/2019, sampel penelitian ini adalah kelas satu SDN Panyairan dengan 26 siswa kelas 1A sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa kelas 1B sebagai kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *Hands on Activity* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu Sekolah Dasar Negeri Panyairan Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Instrumen pengumpulan data adalah test kemampuan membaca permulaan dan lembar observasi, data di analisis dengan metode statistik parametrik dan non parametrik test. Kemudian data disajikan dalam bentuk kuantitatif deskriptif, dari hasil analisis data diperoleh perbedaan rata-rata N-Gain sekor data tes kemampuan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa sekor N-Gain kelas eksperimen sebesar 0.50 yang tergolong kategori sedang, dan kelas kontrol sebesar 0.35 dan masih tergolong kategori sedang. Kendati dengan kategori yang sama namun bila di lihat dari hasil uji Mann Whitney data pretes dan postes didapat selisih *Mean Rank* sebesar 16.42 dengan kelas eksperimen 34.71 dan kelas kontrol sebesar 18.29, Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *Hands on Activity* memberi pengaruh lebih besar dari pada metode konvensional.

Kata kunci: Membaca Permulaan, Hands On Activity, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca yang merupakan kemampuan dasar ditingkat pendidikan sekolah dasar (SD) termuat dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang bertujuan guna menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut Turkeltaub, et. al. (Rizkiana, 2016) menyatakan bahwa kemampuan terpenting yang harus dipelajari pada masa kanak-kanak adalah membaca, saat siswa mengalami kesulitan membaca maka siswa tersebut akan tertinggal dalam kelasnya, mereka cenderung sulit menerima informasi yang disampaikan guru, karna tidak dapat menggali informasi baik dari tulisan guru saat menerangkan maupun dari buku paket yang disediakan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Farida Rahim Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Rahim, 2008).

Menurut wardani (Rizkiana, 2016) Siswa yang lain mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. jika hal ini terjadi, maka siswa tidak dapat melakukan *decoding*, yaitu membaca tulisan sesuai dengan bunyinya. Mulyasa bahwa “Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar”. Pengajaran yang menyenangkan yang dikemas dalam permainan sehingga memfokuskan kegiatan pada partisipasi aktif dan kreatifitas siswa akan lebih bermakna bagi siswa (Mulyasa, 2017). Selaras dengan Pandangan Hamalik bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri bagi siswa, ini berarti guru harus dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk mengeksplorasi apa yang mereka temukan sehingga mereka dapat menemukan sendiri konsep dari sebuah pengetahuan, dengan demikian proses pembelajaran akan lebih efektif dibandingkan dengan cara konvensional (Hamalik, 2011).

Kegiatan belajar membaca permulaan ini sekolah seperti menerapkan les membaca bagi siswa yang kemampuan membacanya masih dibawah rata-rata di luar jam sekolah, namun kebanyakan sekolah mengajarkan membaca permulaan secara klasikal didalam kelas, belajar membaca seharusnya tidak dijadikan sebagai sampingan, dan di jadikan muatan tambahan dalam proses pembelajaran lainnya, karena membaca adalah dasar semua pelajaran, sehingga seharusnya pelajaran membaca dikemas dalam satu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa sehingga meskipun disandingkan dengan pembelajaran lain, siswa kelas bawah yang dalam tahap membaca permulaan akan mendapat porsi yang cukup dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Belajar membaca secara konvensional mulai dikembangkan dengan kartu huruf yang dikemas dalam permainan seperti yang terjadi di SDN Panyairan Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, permainan kartu huruf ini juga dikemas sebagai media dalam sebuah sesi pembelajaran dengan membedah kosa kata dari materi pembelajaran guna memancing partisipasi aktif siswa sekaligus meningkatkan kemampuan membaca permulaannya.

Dalam pelaksanaannya di SDN Panyairan Metode kartu huruf ini memiliki beberapa hambatan, misal keterbatasan jumlah kartu sehingga partisipasi aktif siswapun tidak sepenuhnya tertampung, kepercayaan diri siswapun menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan metode ini karna diantaranya siswa tidak percaya diri untuk maju kedepan dan mengambil kartu, siswa juga membutuhkan sesuatu yang lebih konkrit untuk mengembangkan pengetahuan bentuk dan bunyi huruf yang baru siswa ketahui dan siswa cerna. Sehingga perlu adanya satu metode membaca yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif secara bersamaan pada saat proses belajar sehingga rasa ingin tahunya lebih terbangun dalam mewujudkan pengetahuan membaca menjadi bentuk konkrit bagi siswa.

Dibutuhkan suatu metode yang dapat mengajak siswa untuk merekonstruksi pengetahuannya menjadi bentuk nyata yang dapat siswa ciptakan serta dapat di sentuh, dengan pengalaman yang lebih konkrit

seperti demikian diharapkan pembelajaran membaca tersebut akan menjadi lebih bermakna. Salah satu metode yang dapat penulis terapkan adalah metode *Hands On Activity* dalam metode ini siswa diajak untuk merekonstruksikan pengetahuannya secara langsung melalui sebuah produk yang mereka ciptakan, namun demikian belum ada yang menerapkan metode *Hands On Activity* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada penelitian sebelumnya. Metode *Hands On Activity* lebih banyak digunakan dalam pembelajaran IPA atau biologi, atau matematika.

Hands On Activity merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan *Hands On Activity* melibatkan aktivitas fisik untuk merangsang pikiran siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan (Ates & Eryilmaz, 2011); Hartono (Putra, 2017).

Lainnya dikemukakan dalam Kartono (Kurniawan, Chandra, & Wayan, 2017), bahwa *Hands On Activity* merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam menggali informasi dan bertanya, beraktivitas dan menemukan, mengumpulkan data dan menganalisis serta membuat kesimpulan sendiri. Lawton (Witarsa, et al., 2017) mengemukakan ada 5 fase atau tahapan dalam pelaksanaannya *Hands On Activity* yaitu, Menggali informasi dan beraktivitas, Mengumpulkan data, Menganalisis data, Membuat kesimpulan sendiri, Mengaplikasikan konsep.

Sedangkan Media Kartu Huruf Menurut Ahmad Rohani (Mariati, 2018), media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Sebuah inovasi media pembelajaran membaca permulaan, Media Kartu Huruf adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menyajikan suku kata pada sebuah kartu, kemudian suku kata-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata dan selanjutnya menjadi suatu kalimat. Kemampuan membaca permulaan meliputi kemampuan menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan bentuknya, kemampuan menuliskan bentuk huruf dari setiap bunyi huruf, serta kemampuan menerjemahkan penggabungan huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Menurut Steinberg (Setyadhani, 2015); Menurut Dalman (Pratiwi & Ariawan, 2017); (Rasto, 2019). (Zakky, 2018).

Menurut Dalman (Pratiwi & Ariawan, 2017), pada tahap membaca permulaan siswa diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A/a sampai dengan Z/z huruf tersebut perlu dilafalkan siswa sesuai dengan bunyinya. Selanjutnya siswa akan diajarkan untuk mengeja suku kata dan kemudian membaca kata, lalu membaca kalimat pendek. Dari pemaparan di atas G. A. K. Wardani (Rizkiana, 2016) menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan seorang siswa dapat dilihat dari Mengenal huruf, Membaca kata bermakna, Membaca kata yang tidak mempunyai arti, Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan, Menyimak (pemahaman mendengar). Hal ini selaras dengan pendapat Kuntarto (Suryani, 2015); Soejono (Setyadhani, 2015); Ngalm dan Djeniah (Rikmasari, 2018); yang mengemukakan mengenai tujuan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa adalah agar siswa memiliki pemahaman menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan bentuknya, kemampuan menuliskan bentuk huruf dari setiap bunyi huruf, serta kemampuan menerjemahkan penggabungan huruf, suku kata, kata, dan kalimat untuk mengenali bentuk huruf dan memadukannya dengan bunyi yang sesuai, sehingga siswa mampu memahami satu kata atau kalimat sederhana dengan baik dan dengan intonasi yang baik.

Pendapat lain dikemukakan Darmiyati Zuchdi (Mustatiroh, 2016), menjelaskan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan pada pembelajaran membaca antara lain: Peningkatan ucapan, Kesadaran fonemik/bunyi, Hubungan antara bunyi-huruf, Membedakan bunyi-bunyi, Kemampuan mengingat, Membedakan huruf, Orientasi dari kiri ke kanan, Keterampilan pemahaman, Penguasaan kosa kata. Senada dengan pendapat Wardani, serta pendapat selaras dengan tujuan pembelajaran membaca permulaan yang disampaikan oleh para ahli lainnya, maka penulis menetapkan aspek penilaian penulisan ini adalah: Mengenal huruf, Membaca dan menulis kata bermakna, Membaca dan menulis kata yang tidak mempunyai arti, dan Menyimak

METODE

Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitiannya yaitu *Nonrandomized pretest-posttes kontrol group design*. Adapun gambar desain penelitian menurut (Septiyan, 2017) adalah sebagai berikut.

Tabel 1.
Desain Penelitian *Nonrandomized pretest-posttes kontrol group design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O	X ₁	O
Kontrol	O	X ₂	O

Keterangan:

O = *Pretest Posttest* keterampilan pengambilan keputusan

X₁ = Pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT

X₂ = Pembelajaran konvensional

Populasi pada penelitian ini adalah kelas satu dari 6 SD gugus Cigugur girang yang berjumlah sebanyak 239 siswa kelas satu gugus cigugur Kecamatan Parongpong Tahun Ajaran 2018/2019, sampel penelitian ini adalah kelas satu SDN Panyairan dengan 26 siswa kelas 1A sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa kelas 1B sebagai kelas kontrol. Instrument dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa soal untuk menguji kemampuan membaca permulaan siswa dan observasi kegiatan siswa selama penelitian.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, Lembar Observasi, Kertas lipat, Lem, Spidol warna, Krayon, Hvs, Lembar cerita, kartu kata dan dobel tipe. hasil kerja siswa masuk dalam penilaian observasi yang dilakukan peneliti setiap harinya, sedangkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa diketahui dari selisih nilai postes dan pretes yang diuji secara statistik, paik parametik atau non parametik. Dengan ketentuan sebagai berikut.

Dengan menghitung nilai N-Gain melalui rumus perhitungan sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{postes} - \text{pretes}}{\text{skor ideal} - \text{pretes}}$$

Kemudian hasil diterjemahkan dalam kriteria yang dikemukakan hake berikut.

Tabel 2.
Kriteria Interpretasi Indeks Uji N-Gain sekor

Presentase (%)	Kriteria
-1,00 ≤ g < 0,00	Terjadi Penurunan
g = 0,00	Tetap
0,00 < g < 0,30	Rendah
0,30 ≤ g < 0,70	Sedang
0,70 ≤ g ≤ 1,00	Tinggi

Hake, R.R. (Drs. H. Rostina Sundayana, 2015)

HASIL DAN DISKUSI

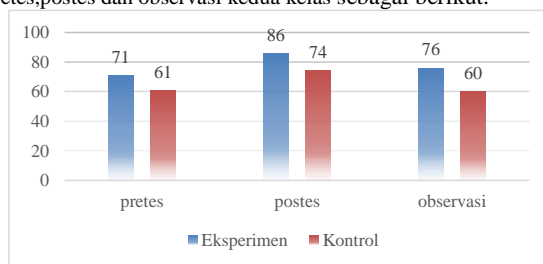
Hasil

Penelitian dilakukan selama empat pertemuan yaitu sejak tanggal Senin 8 April hingga Kamis 11 April 2019. Sebelum dilakukan treatmen pembelajaran, guna mendapatkan nilai kemampuan dasar siswa dalam membaca permulaan dilakukan pretest, setelah itu siswa

Commented [u1]: Lengkapi dan sesuaikan dengan skripsi

mendapat perlakuan berupa pembelajaran dengan metode *Hands On Activity* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran metode konvensional untuk kelas kontrol, dimana pembelajaran dengan metode konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah tempat dilakukannya penelitian, berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan, SDN Panyairan biasa menerapkan metode Kartu Huruf dalam kegiatan pembelajarannya, maka dalam penelitian inipun, pembelajaran yang dipakai di kelas kontrol dengan metode konvensional atau kartu kata.

Selama dilakukannya penelitian, penulis juga melakukan observasi kemampuan membaca siswa, kemudian diakhir perlakuan, penulis memberikan tes akhir atau postes, maka dapat disampaikan rekapitulasi hasil pretes, postes dan observasi kedua kelas sebagai berikut.



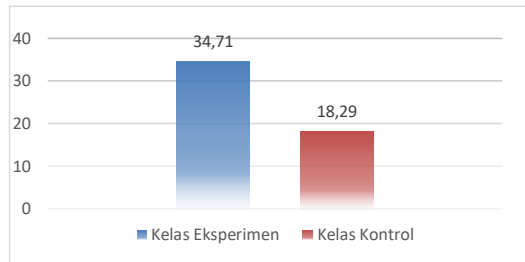
Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Tes dan Observasi Siswa

Table 3. Rekapitulasi Analisis Data

Kelas	Tes	Normalitas	Homogenitas	Uji T	Mean
Eksperimen	Pretes	0.165 (Normal)	0.048 (Homogeny)	Sig 2-Tailed 0.000 (Ada Pengaruh)	14.85
	Postes	0.065 (Normal)			17.96
Kontrol	Eksperimen	0.077 (Normal)	0.462 (Homogeny)	Sig 2-Tailed 0.000 (Ada Pengaruh)	12.77
	Kontrol	0.069 (Normal)			15.62

Terlihat nilai rata-rata observasi kegiatan siswa kelas kontrol dihari ketiga nyaris tidak mengalami kenaikan dikarenakan adanya kondisi yang tidak kondusif pada kelas tersebut. Dari hasil rata-rata postes didapatkan bawa keduanya menampakan kenaikan nilai, namun masih ada selisih kenaikan, diperlukan uji Sekor N-Gain untuk melihat metode mana yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kemampuan membaca permulaan.

Dari hasil Perhitungan sekor N-Gain dengan rumus yang telah disampaikan diatas didapat rata-rata Sekor N-Gain kelas eksperimen adalah 0.50 dengan kategori “pengaruh sedang” dan nilai rata-rata N-Gain kelas kontrol adalah 0.35 dengan yang sama. Lebih lanjut dari hasil uji normalitas didapat signifikansi kelas eksperimen $0.001 < 0.05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan pada uji Mann Whitney dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Mann Whitney Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata atau mean Rank kelas eksperimen sebanyak 34.71 sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 18.29. dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *Hands On Activity* lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa berbanding dengan metode konvensional.

Diskusi

Dalam metode pembelajaran yang diterapkan dikelas Eksperimen, memiliki tahapan kegiatan yang telah di terangkan sebelumnya, sebagaimana dikemukakan oleh Lawton (Witarsa, et al., 2017) dimana siswa diajak untuk membaca cerita, kemudian penulis akan membedah kosakata yang di ambil dari cerita tersebut, untuk selanjutnya diambil beberapa huruf dari kosakata yang diberikan siswa. Huruf yang di ambil tersebut merupakan huruf yang paling banyak belum di ketahui siswa, penulis mengarahkan siswa untuk membentuk huruf yang dipilih tersebut dengan jari masing-masing, sebelumnya penulis memberikan contoh membentuk beberapa huruf dengan jari, hingga siswa memahami maksud permainan yang disediakan penulis.

Melalui kegiatan ini siswa diajak untuk merekonstruksi pengetahuan yang mereka dapatkan kedalam bentuk yang lebih nyata dan dapat mereka sentuh dengan harapan siswa dapat merasakan pengalaman langsung membentuk huruf dan mewujudkan bentuk huruf kedalam wujud yang lebih nyata, dengan demikian diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Sebagai mana yang disampaikan dalam sebuah Penelitian yang berjudul “Meningkatkan Aspek Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Melalui *Hands On Activity* Dikota Cimahi” didalamnya dikatakan bahwa metode *Hands On Activity* menghubungkan hal yang konkrit dan yang abstrak Weinberg (Witarsa, et al., 2017) seperti yang terjadi pada penelitian yang dilakukan penulis bahwa siswa menjadikan pengetahuan mengenai bentuk huruf menjadi lebih nyata dengan mempraktekan bentuk huruf dengan jari mereka, sebagai perwujudan bentuk huruf secara konkrit.

Siswa dipersilahkan mencoba dan bertanya bila ada kesulitan, dalam kesempatan ini antusias siswa sangat terlihat, ini berarti kegiatan yang dilakukan penulis berhasil untuk memancing partisipasi aktif siswa. Diantara siswa yang bertanya dan berusaha membuat bentuk huruf sendiri ada 3 siswa yang malu-malu dan tidak mau mencoba pada awalnya, ternyata siswa tersebut sama sekali belum mengenal huruf, sehingga penulis berdiri di sebelah siswa tersebut dan membimbing langsung. Merekapun dapat mengikuti kegiatan, meskipun harus terus dibimbing.

Diungkapkan kurniawan (Kurniawan, Chandra , & Wayan , 2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Hands On Minds On Activity Terhadap Hasil Belajar Melalui Inkuiri Terbimbing”, Membimbing siswa dalam proses analisis dan pemahaman merupakan tugas utama guru sebagai fasilitator dalam metode *hands on activity*, karena bimbingan guru akan mengarahkan pemahaman siswa dan memberikan dampak yang besar dalam peningkatan pemahaman siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah membentuk kosakata yang didiskusikan tadi dengan kertas warna, dalam kegiatan ini siswa diberikan kebebasan untuk menghias hasil kerja mereka secara berkelompok, seperti menambahkan gambar yang dapat memperjelas kosa kata yang mereka buat atau mewarnai huruf yang terdapat pada kosakata tersebut. Siswa umumnya tertarik dalam kegiatan ini karena situasi pembelajaran menjadi tidak membosankan dan terasa seperti bermain, dalam kegiatan ini siswa diberi kertas warna kemudian mereka membentuk kosa kata yang diminta dengan kertas warna tersebut, baik itu menuliskan kosa kata di kertas warna dengan pensil lalu mengguntingnya ataupun secara langsung mengguntik kertas warna menjadi bentuk huruf dan kosa kata tertentu.

Hasil kegiatan siswa dan keceriaan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode *Hands On Activity* dapat memancing partisipasi aktif siswa seperti terlihat pada hasil observasi dari hari pertama hingga hari ke 4 yang terus meningkat seiring dengan antusiasme siswa dalam kegiatan *Hands On Activity* yang mereka laksanakan. Dalam penelitian inipun terdapat beberapa kendala yang penulis temukan seperti pelaksanaan sistem pembelajaran berkelompok menjadikan sebagian siswa lebih dominan dibanding dengan yang lainnya serta peralatan yang kurang banyak seperti jumlah gunting yang tidak sesuai dengan jumlah siswa menjadikan pengerjaan *Hands On Activity* menjadi memakan waktu yang cukup lama.

Dari data diatas didapat selisih dalam rata-rata pretes dan postes siswa, hasil dipengaruhi oleh karakter siswa yang cenderung didominasi oleh siswa yang sudah pandai membaca, namun ada 3 siswa dengan kesulitan membaca dan bahkan belum mengenal huruf dan 3 siswa yang belum lancar membaca sedangkan lainnya dapat dikategorikan sudah mempunyai kemampuan membaca permulaan yang cukup baik.

Kelas kontrol merupakan kelas dengan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan sebelumnya di sekolah tempat Penelitian yaitu pembelajaran kartu huruf, pada kelas ini ada 26 siswa dengan tingkat kemampuan membaca yang juga beragam, siswa yang tidak bisa membaca cukup banyak, bahkan lima orang diantaranya belum mengenal huruf dengan baik dan dua orang lainnya belum mengenal huruf sama sekali bahkan belum dapat menulis namanya sendiri, namun dalam kelas ini juga ada sekitar 4 orang yang sangat lancar membaca dan aktif serta kreatif sisanya memiliki kemampuan membaca yang cukup. Variasi siswa kelas ini pun cukup signifikan, mulai dari siswa yang pemalu, siswa yang harus ekstra dibujuk untuk dapat ikut berpartisipasi juga siswa yang sangat dominan aktif dalam proses pembelajaran, bahkan beberapa siswa yang mendominasi proses pembelajaran dengan menghalangi guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada kelas kontrol ini juga dilakukan selama empat hari dimana pada setiap kegiatan pembelajaran kelas kontrol ini diberikan sebuah cerita untuk mereka baca bersama, penulis membantu siswa yang memiliki kesulitan membaca untuk membacakan cerita tersebut, Penulis mengajak siswa untuk mengambil beberapa kosa kata dari cerita yang telah dibaca dan menuliskannya dipapantuli, Setelah itu siswa diajak untuk membedah huruf dan sukukata apa saja yang terdapat pada kosa kata tersebut, lalu siswa diajak untuk bermain kartu huruf yang sudah disediakan.

Pada awalnya penulis memberi kesempatan bagi siswa yang secara sukarela maju ke depan dan mengambil satu huruf yang diminta atau membentuk satu kata yang diminta, serta mengajak siswa lain untuk menyimak dan mengapresiasi siswa yang berani maju kedepan, hal tersebut untuk memancing partisipasi aktif siswa lainnya, namu hingga hari kedua kelas di dominasi oleh beberapa orang yang sama. Dalam pembentukan kelompok ini penulis menggabungkan siswa yang cenderung diam kedalam kelompok yang mereka inginkan agar siswa dapat berbaur dengan baik, sehingga seringkali jumlah kelompok menjadi tidak seimbang, namun hal ini dilakukan agar siswa merasa nyaman dalam kelompoknya dan mau ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sesekali siswa yang awalnya tampak pendiam mau berpartisipasi aktif, namun beberapa mengeluh karena terdorong oleh siswa lain yang lebih aktif dan bersemangat saat berebut kartu huruf, bahkan sering kali kartu huruf terinjak dan terlempar sehingga media lebih gampang rusak.

Siswa yang memiliki keterbatasan dalam mengenal huruf juga kesulitan pada saat mengambil huruf yang tepat ketika ingin meyusun kata di papan tulis, sehingga menjadikannya kurang bersemangat untuk ikut dalam permainan kartu huruf, untuk mengatasi hal ini penulis mengajak siswa yang memiliki kesulitan mengenal huruf untuk diberi pengarahan mengenai bentuk huruf dan membentuk suku kata atau kata dengan kartu huruf. Dan hal ini cukup menyita waktu karena jumlah siswa dengan kemampuan membaca yang masih kurang cukup banyak dalam kelas ini. Sehingga siswa lain yang aktif dan sudah memiliki kemampuan membaca yang baik merasa jenuh dan membuat situasi kelas menjadi tidak kondusif.

Meski dengan berbagai hambatan, Dalam hasil observasi ketika penulis memberikan tantangan dan tugas kepada siswa kelas kontrol, siswa terlihat mengalami kemajuan khususnya tujuh orang yang dalam pengawasan khusus penulis karena belum menguasai pengenalan huruf, Dari data diatas dapat kita lihat bahwa tetap terdapat peningkatan hasil postes dibanding pretes meskipun beberapa siswa yang bergeser 1-5 poin saja, namun demikian karena pada kelas kontrol ini lebih banyak siswa yang belum mengenal huruf maka pengaruh lebih banyak terasa pada kelas ini.

KESIMPULAN

Dari analisis data penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *Hands On Activiy* terbukti memberikan pengaruh pada kemampuan membaca siswa, dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil postes siswa yang meningkat dari hasil pretes.

2. Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode *konvensional* terbukti memberikan pengaruh pada kemampuan membaca siswa, dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil postes siswa kelas eksperimen
3. Perbedaan peningkatan pada kemampuan membaca permulaan dengan metode *Hands On Activiy* dan metode kartu huruf berdasarkan uji Mann Whitney adalah Metode *Hands On Activiy* memberikan pengaruh lebih besar dengan selisih *Mean Rank* sebesar 16.42.

UCAPAN TERIMA KASIH

kepada kepala seluruh civitas SDN Panyairan dan SD IT Madinatul Ulum yang telah mendukung dan memberi motivasi dalam proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

REFERENSI

- Ates, O., & Eryilmaz. (2011). Effectiveness Of Hands-On And Mind-On Activities On Student's Achievement And Attitudes Toward Physics. *Asia-Pacific Forum On Science Learning And Teaching*.
- Drs. H. Rostina Sundayana, M. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, W., C. E., & W. S. (2017). Pengaruh Hands On Minds On Activity Terhadap Hasil Belajar Melalui Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pembelajaran Fisika*.
- Mariati. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I A SDN 01 Taman kota Madiun. *Wahana Kreatifitas Pendidik*.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mustatiroh. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Siswa Kelas I SD Negeri Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*.
- Putra, F. G. (2017). Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Activity (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rasto. (2019). *Artikel Alba*. Retrieved Januari 16, 2019, from Dr. Rasto, M.Pd.: <http://rasto.staf.upi.edu/metode-cepat-belajar-membaca-permulaan/>
- Rikmasari, R. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi. *Pedagogik*.
- Rizkiana. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Septiyan, G. D. (2017). Pengaruh Model Teams Games Tournament Terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*.
- Setyadhani, R. L. (2015). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Kata Bergambar di Kelas B1 TK ABA Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryani, A. (2015). *Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 64/1 Muara Bulian*. Jambi: Universitas Jambi.
- Witarsa, R., Rahayu, G. D., Sriningsih, N., Nurhayati, Tellusa, S., & Parwati. (2017). Meningkatkan Kemampuan Aspek Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Hands On Activity Di Kota Cimahi. *JURNAL BASICEDU*.

Zakky. (2018). *pengertian Indikator Menurut Para Ahli Dan KBBI*. Retrieved Februari 14, 2019, from Zonareferensi: <https://www.zonareferensi.com/pengertian-indikator/>